



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
TINGKAT PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP  
TERHADAP AUDIT DELAY**

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014)

**SKRIPSI**

oleh

**Ryadh Mahendra Putra Mas'ud  
NIM 090810301112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
TINGKAT PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP  
TERHADAP AUDIT DELAY**

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014)

**The Effect of Firms Size Company, Age, Profitability Ratio, Solvability  
Ratio, and “KAP” Size on Audit Delay**

(Case Study on Manufacturing Companies Listed in BEI 2011 – 2014)

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

oleh

**Ryadh Mahendra Putra Mas'ud  
NIM 090810301112**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua Imam Mas'ud, dan Wiwik Dwi Putri Asih tercinta yang telah mendoakan, memberi kasih sayang, dan pengorbanan yang sangat besar di setiap langkah hidupku;
2. Seluruh keluargaku yang kusayang, yang telah memberi dukungan dan semangat selama ini;
3. Pembimbing dan penyalur ilmuku, serta guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTO**

***“EVERYDAY IS RACE, THE LAST BUT NOT LEAST”***

(Anonymous)

“Setiap hari langkah kehidupan begitu cepat, bagaikan pembalap yang ingin menjadi nomor satu, tetapi yang terakhir bukanlah yang terburuk”

**“Pandanglah hari ini. Kemarin adlah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini, yang sungguh nyata, menjadikan kemarin sebagai mimpi indah, dan setiap hari esok sebagai visi harapan”**

(Alexander Pope)

***“ LIFE IS LIKE RIDING A BYCICLE. TO KEEP YOURBALANCE, YOU MUST KEEP MOVING.”***

(Albert Einstein)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ryadh Mahendra Putra Mas'ud

NIM : 090810301112

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Mei 2016

Yang menyatakan,

Ryadh Mahendra Putra Mas'ud

NIM 090810301112

**SKRIPSI**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
TINGKAT PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP  
TERHADAP AUDIT DELAY ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014)**

oleh

**Ryadh Mahendra Putra Mas'ud**

**NIM 090810301112**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing Utama : Drs. Wasito, M.Si, Ak.**

**Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siti Maria W., M.Si, A**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan,  
Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP  
Terhadap Audit Delay ( Studi Kasus Pada Perusahaan  
Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 –  
2014)  
Nama Mahasiswa : Ryadh Mahendra Putra Mas'ud  
NIM : 090810301112  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 18 Mei 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Drs. Wasito, M.Si, Ak.**

NIP 196001031991031001

**Dr. Siti Maria W., M.Si, Ak.**

NIP. 196608051992012001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

**Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak.**

NIP. 197107271996121001



**PENGESAHAN  
JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
TINGKAT PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP  
TERHADAP AUDIT DELAY ( Studi Kasus Pada Perusahaan Mannfaktur**

Yang terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ryadh Mahendra Putra Mas'ud

NIM : 090810301112

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas  
Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : (.....)

Sekretaris : (.....)

Anggota : (.....)

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



**Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si.**

NIP 196306141990021001



**Ryadh Mahendra Putra Mas'ud**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio – rasio dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur dari tahun 2011 – 2014. Pada penelitian ini juga menggunakan pengukuran variabel *dummy*. Rasio yang digunakan adalah tingkat penjualan untuk ukuran perusahaan, tahun lamanya perusahaan berdiri sampai 2014 untuk umur perusahaan, rasio Return Of Asset untuk tingkat profitabilitas, Debt Equity ratio untuk tingkat solvabilitas, dan perusahaan yang menggunakan KAP Big four untuk ukuran KAP. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu purposive sampling. Berdasarkan kriteria purposive sampling ada 127 perusahaan manufaktur dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik kemudian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel berpengaruh negatif dan signifikan, hanya ukuran KAP yang menunjukkan hasil berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

***Kata Kunci:*** Ketepatan Waktu, Laporan Keuangan, Perusahaan Manufaktur

**Ryadh Mahendra Putra Mas'ud**

*Accounting Department, Economic Faculty, Jember University*

***Abstract***

*This research was conducted to test whether the life of company, company age, profitability, solvability, and KAP size on audit delay. The measurements used in this research is the calculating of the ratio – ratio of the annual financial statements of the manufacturing companies listed in BEI 2011 – 2014. In this research also use dummy variable measurement. The ratio used to measure the level of sales of the company, years until 2014 stands company to company age, return of asset ratio to the level of probability, debt equity ratio to the level of solvency, and the company using KAP who belong big four to size. The method used determine sample is purposive sampling. Based on purposive sampling criteria there are 127 manufacturing companies in this research. Before the hypothesis, test first formerly performed classical assumption then multiple linear regression analysis. The result of this research showed that most of the variables is significant negative effect, only the size of the company which showed a positive effect but not significant.*

***Keywords:*** *Cost, Cost Accounting, and Activity Based Costing (ABC)*

## RINGKASAN

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay** (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014). Ryadh Mahendra Putra Mas'ud, 090810301112; 2016: 51 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan. Dalam penyajiannya laporan keuangan harus dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Akan tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa kendala yang membuat ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat dilaksanakan. Diantaranya yaitu, pelaporan keuangan diharuskan diaudit oleh akuntan publik, yang bisa memperlambat pelaporan keuangan. Lamanya waktu publikasi pelaporan keuangan yang di audit disebut *Audit Delay*.

Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2014). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut relevansi yang baik maka harus disajikan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Jarak waktu antara akhir periode

akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan (Rolinda, 2007:110), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketetapan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai.

Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam LK nomor: Kep-346/BI/2011 tentang kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan Keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Dewi, dan Jusia 2013). Dari penjelasan tersebut hal ini juga menjadi tanggung jawab auditor agar bekerja lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Yang mana hasilnya disebutkan mengenai konsekuensi dan tanggung jawab besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan dimasa mendatang. Sesuai dengan standar umum dalam standar profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

Pada penelitian ini menganalisis apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Tahap penelitian ini dimulai dari mencari data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kemudian menganalisis data tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, hasilnya sampel yang tersedia 127 perusahaan manufaktur. Setelah menganalisis data, maka dilakukan uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis (t).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ukuran KAP berpengaruh positif tapi tidak signifikan.

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kesehatan, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang direncanakan. Shalawat serta salam tetap tucurahkan Nabi Muhammad SAW.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Fathorrazi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Strata 1 Akuntansi Universitas Jember.
4. Bapak Drs. Wasito, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing, memberikan arahan, saran, semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Maria W., S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan mensupport untuk bias menyelesaikan.
6. Bapak Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Wali yang telah membantu mengarahkan dan membimbing selama studi.
7. Untuk semua keluarga besarku papa, mama, dan adikku tersayang tercinta yang telah membantu, menyemangati, memberikan dukungan yang tiada habisnya.
8. Semua teman Akuntansi angkatan 2009 yang telah membantu dan mendukung



9. Serta untuk Ny. Intan kekasih tersayang yang telah memberikan omelannya, dukungan terus menerus dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia, taufiq, dan hidayah – Nya untuk kita semua dan segala apa yang kita kerjakan memperoleh keridhoan dan kemudahan. Penulis menerima semua saran dan kritk dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih and *god bless you all*.

**Jember, Mei 2016**

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	4
1.4 Manfaat .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 Laporan Keuangan .....	4
2.1.2 Auditing dan Standar Auditing .....	6
2.1.3 Audit Delay .....	9
2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit delay .....	10
2.2 Kerangka Konseptual .....	12
2.3 Penelitian Terdahulu .....	12



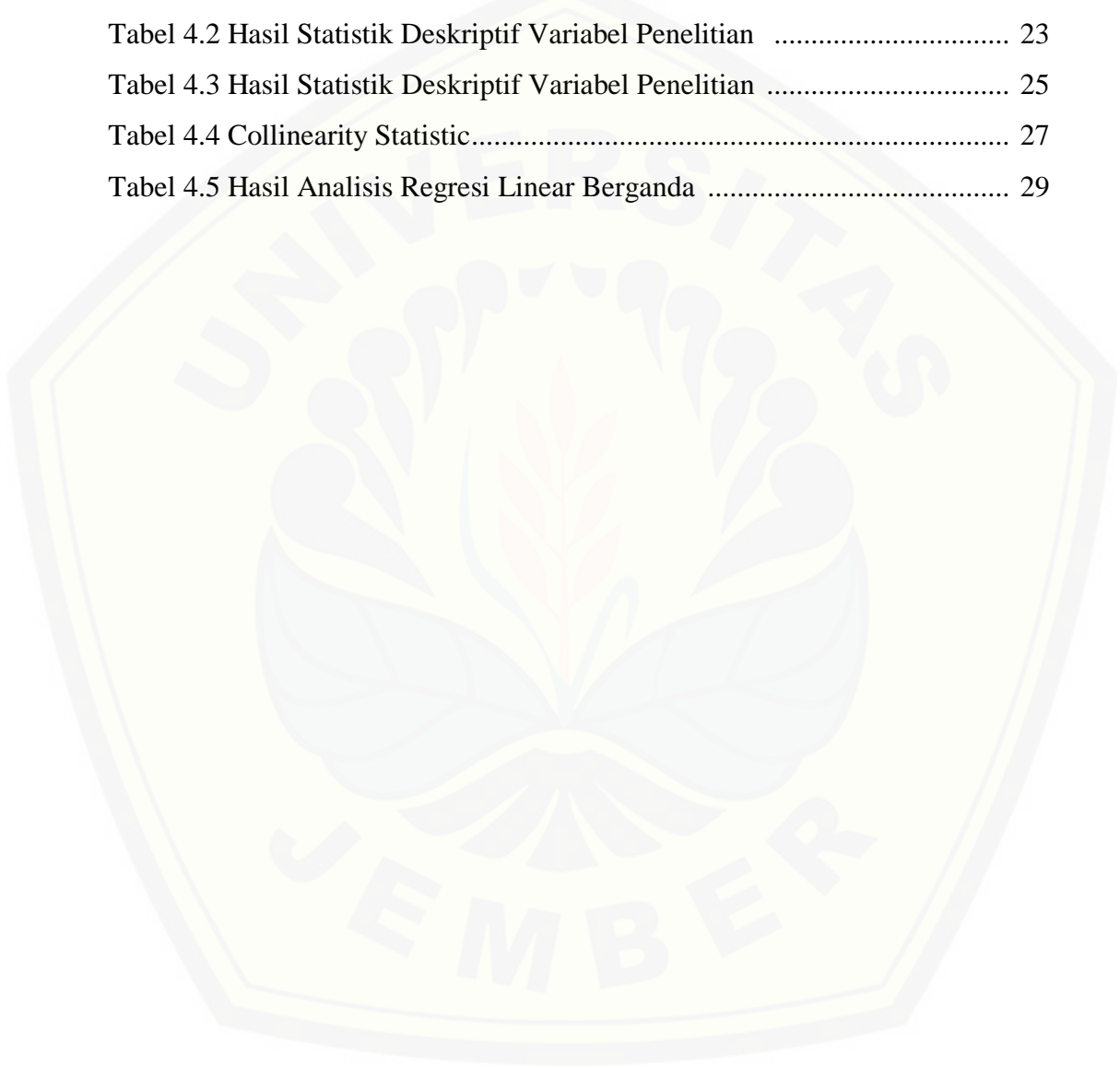
2.4	Perumusan Hipotesis .....	13
2.4.1	Ukuran Perusahaan .....	13
2.4.1	Umur Perusahaan .....	13
2.4.1	Tingkat Profitabilitas .....	14
2.4.1	Solvabilitas .....	14
2.4.1	Ukuran KAP .....	14
<b>BAB 3.</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1	Sumber dan Jenis Data .....	16
3.2	Populasi dan Sampel .....	16
3.3	Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	16
3.4	Uji Asumsi Klasik .....	18
3.5	Uji Hipotesis .....	20
3.5.1	Uji Hipotesis Alternatif Parsial (uji t).....	20
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	27
4.1.1	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	
4.1.2	Hasil Penentuan Penelitian Sampel	
4.2	Hasil Analisis Data .....	27
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	23
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	25
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	29
4.2.4	Uji Hipotesis (Uji t) .....	31
4.2.5	Analisis Koefisien Detrminasi Berganda ( $R^2$ ) .....	33
4.3	Pembahasan .....	33
4.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay .....	33
4.3.2	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay .....	34
4.3.3	Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit Delay .....	35
4.3.4	Pengaruh Solvabilitas terhdap Audit Delay .....	46
4.3.5	Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay .....	37
<b>BAB 5.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>39</b>
5.1	Kesimpulan .....	39

5.2 Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>



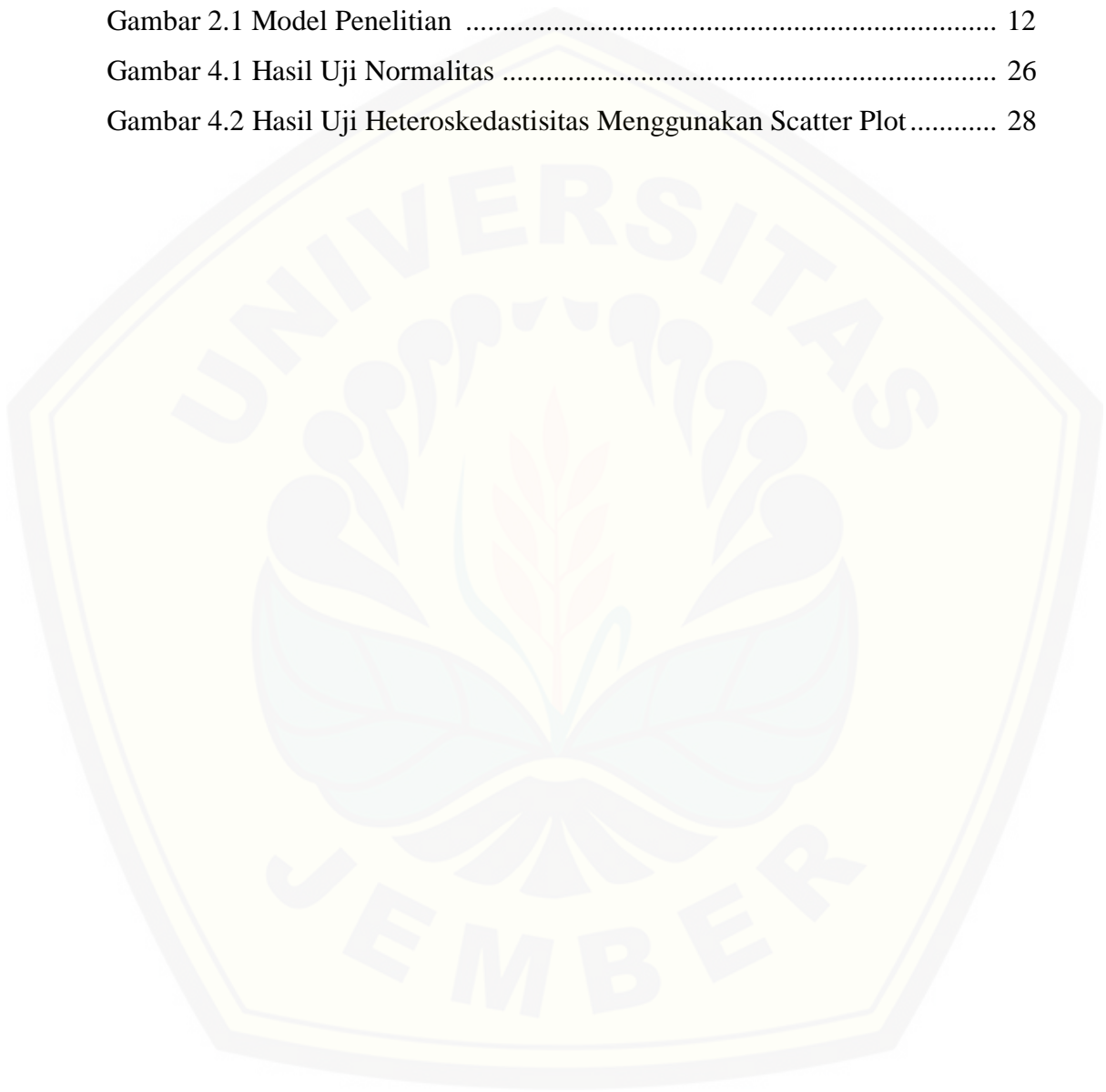
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Rincian Penentuan Sampel Penelitian.....	22
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	23
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	25
Tabel 4.4 Collinearity Statistic.....	27
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	29



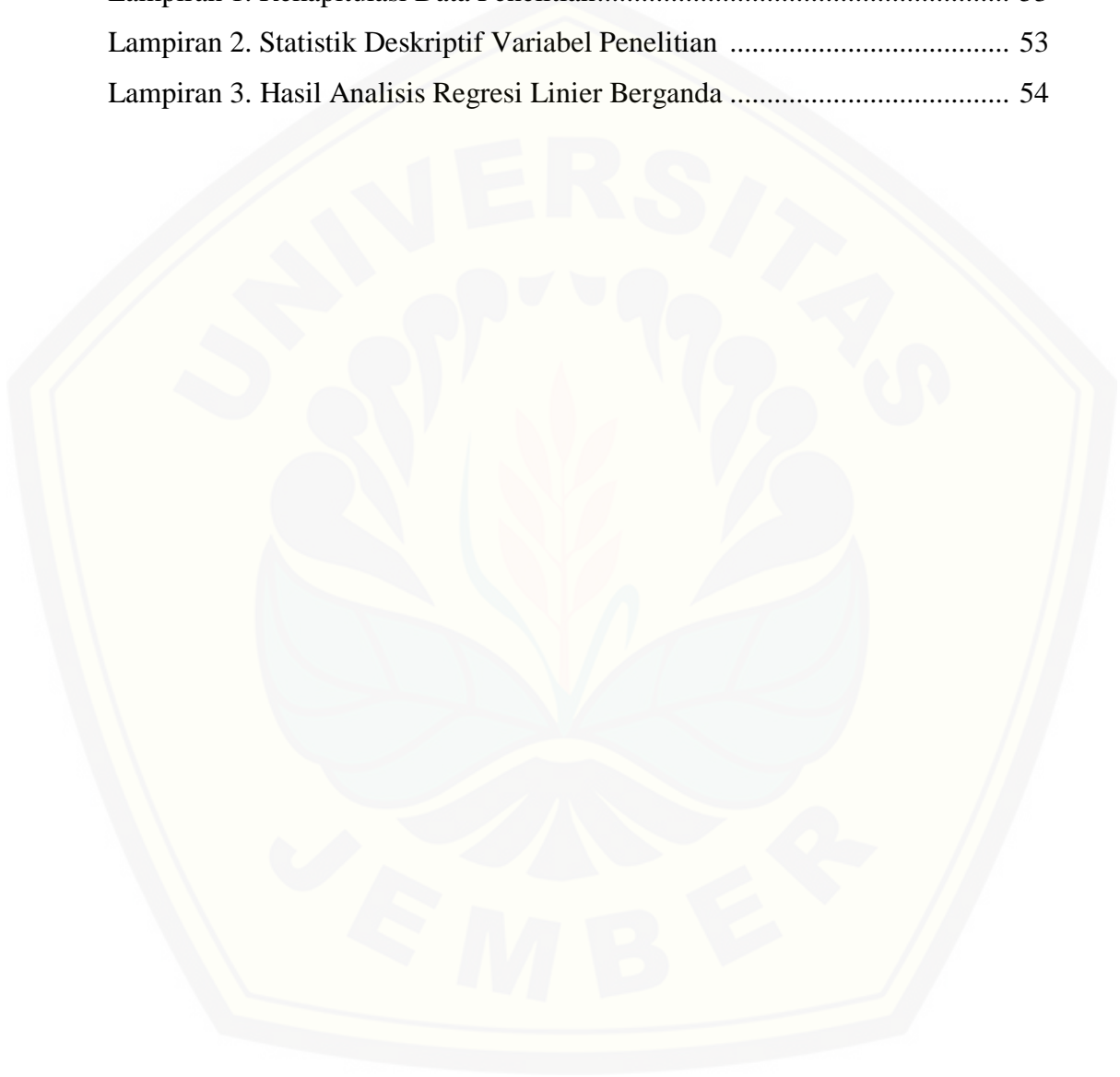
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian .....	12
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	26
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Scatter Plot.....	28



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Data Penelitian.....	53
Lampiran 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	53
Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	54



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangatlah penting bagi suatu perusahaan karena merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan pihak diluar perusahaan. Dalam penyajiannya laporan keuangan harus dilakukan secara akurat dan tepat waktu. Akan tetapi pada kenyataanya terdapat beberapa kendala yang membuat ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak dapat dilaksanakan. Diantaranya yaitu, pelaporan keuangan diharuskan diaudit oleh akuntan publik, yang bisa memperlambat pelaporan keuangan. Lamanya waktu publikasi pelaporan keuangan yang di audit disebut *Audit Delay*.

Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2014). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut relevansi yang baik maka harus disajikan tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan (Rolinda, 2007:110), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketetapan waktu pelaporan merupakan catatan pokok laporan yang memadai.

Menurut Kartika (2009) *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikluarkan. Jika audit delay semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian

laporan keuangan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan relevansinya. Kartika (2009) juga meneliti tentang *audit delay* menggunakan ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor.

Undang-undang NOMOR 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah go public adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan ketua Bapepam LK nomor: Kep-346/BI/2011 tentang kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan Keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan Keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Dewi, dan Jusia 2013). Dari penjelasan tersebut hal ini juga menjadi tanggung jawab auditor agar bekerja lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Yang mana hasilnya disebutkan mengenai konsekuensi dan tanggung jawab besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan dimasa mendatang. Sesuai dengan standar umum dalam standar profesional Akuntansi Publik (SPAP) yang menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit delay* (Dewi, dan Jusia 2013). Semakin lama *audit delay* maka akan semakin panjang waktu auditor dalam menyelesaikan auditnya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi pada laporan keuangan.



Salah satunya yaitu tingkat profitabilitas dapat berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan. Menurut Govali dan Palmon (dalam Ceacilla, 2008) menunjukkan bahwa tingginya *debt equity ratio* mencerminkan tingginya resiko perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menekan *debt to equity ratio* yang dialami perusahaan.

Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar *audit fees*. Hal ini menyebabkan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *audit delay* dan ketepatan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Rahmawati, 2008).

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi keuangan adalah Umur perusahaan. Hasil penelitian Asyiatulufadah (2012) membuktikan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga menjadi faktor lamanya *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan yang kecil. Maka perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang lebih besar dapat mempengaruhi *audit delay* dalam publikasi laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Ningsih (2012) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI 2009 – 2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen yang digunakan dan objek penelitiannya. Dengan tujuan untuk memperkuat hasil hipotesis dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena adanya ketidakkonsistenan antara penelitian Ristiana (2009) dengan Pramesti dan Dananti (2012). Pada penelitian

Ristiana (2009) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Pramesti dan Ristiana hasilnya berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini ada perbedaan variabel, dan sampel yang diteliti.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, dan ukuran KAP. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang bersumber dari latar belakang tersebut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran Auditor (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

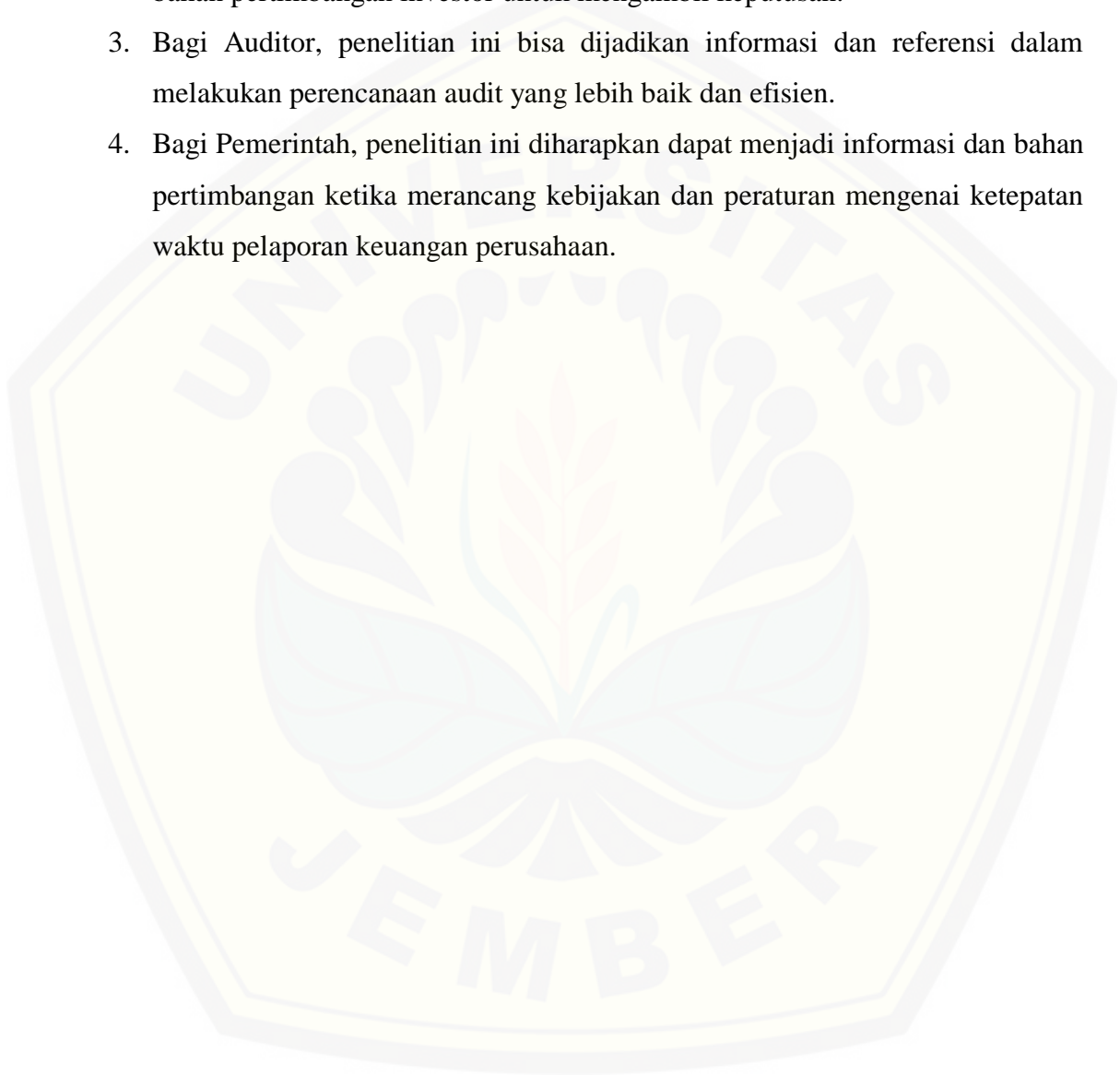
Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisa apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisa apakah tingkat Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisa apakah ukuran Auditor (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai gambaran investor mengenai *audit delay* yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan.
3. Bagi Auditor, penelitian ini bisa dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dan efisien.
4. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

*Signalling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2011:385).

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, sehingga pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang

berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Jogiyanto, 2011:387).

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mempunyai maksud dan tujuan akhir memberikan data keuangan untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang berkepentingan. Informasi tersebut disusun berdasarkan ihtisar laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang membutuhkannya. Laporan keuangan tersebut disajikan guna memenuhi keperluan yaitu memberi informasi secara kuantitatif, lengkap dan dapat dipercaya.

Menurut IAI, (2014) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba atau rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014).

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK : 2015) No. 1 adalah :

#### **1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan



memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

## 2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

## 3. Keandalan

Informasi juga harus handal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

## 4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Adapun tujuan umum pelaporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor, kreditor, dan pemakai lain untuk pengambilan keputusan rasional untuk investasi, kredit atau lainnya.
2. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka pembuatan keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 20014)
3. Menyediakan informasi yang potensial guna membantu para pengguna laporan keuangan menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan

kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.

Tujuan tersebut bukanlah suatu hal yang pasti, karena bisa berubah sesuai dengan pengaruh lingkungan, legal, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan terjadi.

### 2.1.3 Peraturan Pelaporan Keuangan

Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Tuntutan tersebut diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada penjelasan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diatas diterangkan dengan jelas kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik, dan diharapkan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam. Pentingnya ketepatan waktu terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri, apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Peran



tersedianya informasi laporan keuangan yang tepat waktu akan digunakan oleh investor (pemodal) sebagai keputusan investasi, dan digunakan masyarakat dalam hal ketersediaan informasi, serta untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam.

Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi administratif yang dikenakan pada perusahaan yaitu berupa denda, yang sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa :  
*“Emiten yang pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).”*

#### **2.1.4 Auditing dan Standar Auditing**

*Auditing* adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif yang berhubungan dengan pernyataan – pernyataan tentang tindakan – tindakan dan kejadian – kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak – pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2008: 9).

Menurut Arens, et. All (2013 : 104) tujuan pengauditan umum atas laporan keuangan oleh auditor independen merupakan pemberian opini atau kewajaran dimana laporan tersebut telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Standar *auditing* adalah pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar auditing yang telah ditetapkan dan disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (No. 1) antara lain:

1. Standar Umum
  - a. Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
  - b. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
  - c. Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.
2. Standar Pengerjaan Lapangan
  - a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik – baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - b. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - c. Bahan bukti kompeten yang cukup haruslah diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
  - a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan PABU.
  - b. Laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip akuntansi tidak secara konsisten diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan periode tahun berjalan dalam hubungannya dengan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam periode sebelumnya.
  - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
  - d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat

petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor yang bersangkutan.

### 2.1.5 *Audit delay*

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Rulick., 2012). Adapun menurut Robbitasari (2013) *audit delay* didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit.

Menurut Kartika (2009) *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. Ini akan berdampak informasi yang dihasilkan akan relevansinya. Kartika (2009) juga meneliti tentang *audit delay* menggunakan ukuran perusahann, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor.

Dalam regulasi informasi keuangan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sesuai dengan peraturan yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.2 30 September 2003, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau selambat-lambatnya 90 hari setelah tahun buku terakhir atau batas terakhir penyampaian laporan tanggal 31 Maret tahun berikutnya.

*Audit delay* menurut Subekti dan Widiyanti (2004: 992) adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Lamanya *audit delay* akan mempengaruhi ketepatanwaktu (*Timeliness*) publikasi informasi laporan keuangan auditan (Wirakusuma, 2004: 1203). Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

*Audit delay* juga didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditan atau tanggal opini (Halim, 2000 dalam Subekti dan Widiyanti, 2004; 992). Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya.

### 2.1.6 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Audit delay*

#### 1. Ukuran Perusahaan

Penelitian Yulianti (2011), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*. Pengaruh ukuran perusahaan yang dimaksud yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan mengurangi *audit delay*.

Menurut Dyer dan McHugh (dalam Kartika, 2009), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai asset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

#### 2. Umur perusahaan

Menurut Petronila (dalam Lianto dan Kusuma, 2010) semakin besar ukuran perusahaan maka semakin cepat *audit delay* karena perusahaan besar menghadapi tekanan kuat untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pengawasan yang ketat dari pemegang saham, asosiasi, dan agen regulator

Hasil penelitian Asyiatulufadah (2012) membuktikan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama (Subramanyam & Wild, 2010:46-47). Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambat manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan nilai tambah bagi reputasi perusahaan di mata publik.

### 4. Solvabilitas

Tingkat solvabilitas yang digunakan adalah debt to equity ratio. Debt to equity ratio didefinisikan sebagai salah satu ratio solvabilitas yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang.

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam & Wild, 2010:46).

### 5. Ukuran KAP

Ukuran kantor Akuntan Publik (KAP) juga menjadi faktor lamanya *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. KAP yang besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik, sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat. Sehingga dengan semakin besarnya KAP semakin cepat menyelesaikan pekerjaan audit daripada KAP lainnya.

Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan The Big Four adalah sebagai berikut:

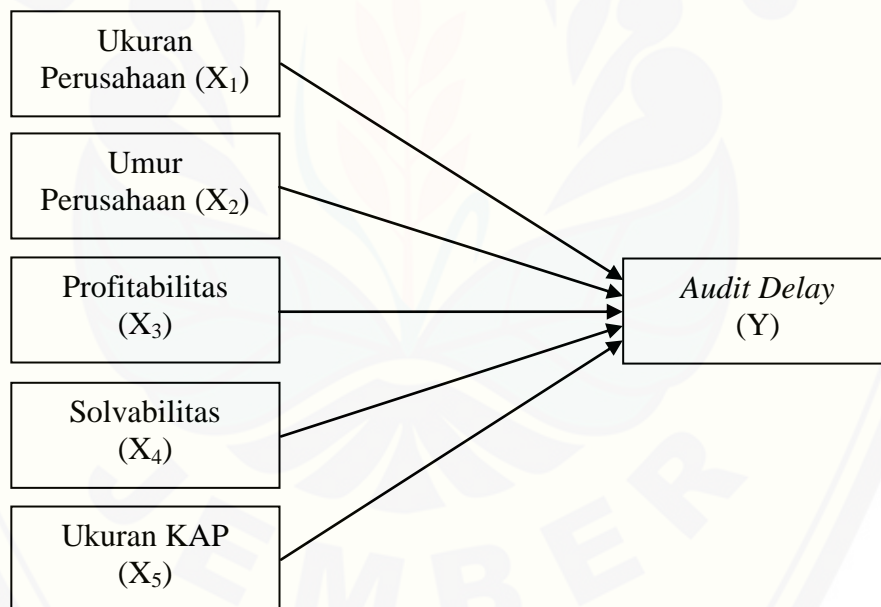
- a. PWC berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- b. Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio
- c. Ernst & Young Berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
- d. KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja



## 2.2 Kerangka Konseptual

Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik karena akan berdampak pada tingkat kerelevansian informasi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kepastian khususnya dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut.

*Audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Berdasarkan telaah teoritis diatas, maka model penelitian atau kerangka pemikiran teoritis yang dibangun terdapat dalam Gambar 2.1:



**Gambar 2.1 Kerangka konseptual**

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini selain menggunakan landasan teori juga dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan. Adapun penelitian terdahulu yaitu:



1. Aisyatulufadah (2012)

Hasil penelitian Asyiatulufadah (2012) membuktikan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*.

2. Kartika (2009)

Hasil penelitian, menyatakan bahwa laba rugi operasi, total aset, pendapat akuntan publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3. Ristina (2009) penelitian tentang faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Variabel independennya antara lain ukuran emiten, tingkat profitabilitas, Debt to Equity Ratio, umur emiten, anak perusahaan multinasional, jumlah segmen geografis, ukuran KAP, dan jenis pendapat auditor. Hasilnya tidak ada pengaruh yang signifikan.

4. Hermawati Pramesti dan Kristyana Dananti (2012) menganalisis faktor – faktor *audit delay* perusahaan manufaktur dan finansial di BEI. Pada penelitian ini peneliti mempunyai 7 variabel dependen yang dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu : Ukuran perusahaan, Jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, tingkat solvabilitas. Hasilnya semua variabel berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5. Greta Juanita dan Rutji Satwiko (2012) melakukan penelitian pengaruh ukuran kantor akuntan publik, kepemilikan saham, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* (audit report lag). Pada penelitian ini terdapat 6 variabel dependen yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu Ukuran akuntan publik, kepemilikan, laba rugi, profitabilitas dan solvabilitas. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007 – 2009. Hasil dari penelitian ini yaitu : ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, debt to equity ratio, dan debt to total asset

ratio tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan pelaporan laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*.

## 2.4 Perumusan Hipotesis

### 2.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Kartika (2009) dan Yulianti (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sementara Lestari (2010) dan Saputri (2012) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Dari pernyataan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu :

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### 2.4.2 Umur Perusahaan

Perusahaan dengan umur yang sudah lama akan lebih baik, cepat, akurat, dalam memproses, mengumpulkan dan memberikan informasi yang dibutuhkan bagi auditor. Menurut Frildawati (2009) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*.

Berbeda dengan penelitian (Luciana dan Lucas, 2006:7), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay* karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya mempengaruhi *audit delay*. Dengan begitu dapat diajukan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

### 2.4.3 Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai

pengukuran kinerja manajemen. Menurut Lestari (2010) profitabilitas dapat mempengaruhi *audit delay*.

Profitabilitas dapat menunjukkan indikasi *good news* atau *bad news* yang dihasilkan dari aktivitas tahunan. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen akan menunda publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menghindari ketidaknyamanan dalam menyampaikan *bad news* tersebut. Sebaliknya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi berharap laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan secepatnya sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan *audit delay* yang lebih pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004: 993). Sementara penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>3</sub> : Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

#### 2.4.4 Tingkat Solvabilitas

Tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya baik jangka panjang atau jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki tingkat solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi maka mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Hal tersebut sangat mempengaruhi pengguna laporan tersebut untuk mengambil keputusan. Solvabilitas yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan karena menunjukkan adanya risiko keuangan yang tinggi akibat kesulitan dalam membayar hutang yang besar (Almilia dan Setiady, 2006). Sesuai dengan penelitian Lestari (2010) solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Yulianti (2011) dan Istiqarah (2012) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>4</sub> : Tingkat Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### 2.4.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP yang besar dapat menyelesaikan auditnya dengan lebih cepat. Karena pada KAP yang besar terdapat lebih baik dan lebih banyak sumber daya daripada KAP yang lebih kecil. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (big4) atau bukan. Hal ini dikarenakan KAP besar (big4) memiliki lebih banyak SDM dari sisi kualitas maupun kuantitas daripada KAP kecil. Lestari (2010) dan Yulianti (2011) menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>5</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari laporan keuangan dan laporan auditor independen pada perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011 – 2014.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah data seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2013. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 – 2014.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dalam bentuk laporan audit yang lengkap.
3. Ketersediaan data

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.**

##### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Audit delay*. *Audit delay* yaitu lama waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai laporan audit diterbitkan. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

##### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain yaitu :

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Pengukuran perusahaan pada penelitian ini diukur berdasarkan jumlah penjualan pada perusahaan tersebut, semakin banyak penjualannya semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut.



## 2. Umur Perusahaan

Hasil penelitian Lis Asyiatulufadah (2012) membuktikan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dan cakap dalam proses pengumpulan, untuk menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup. Hal ini tentu akan mempercepat proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*. Pada penelitian ini umur perusahaan di hitung dari pertama kali perusahaan tersebut berdiri, dengan melihat akte perusahaan tersebut.

## 3. Tingkat profitabilitas

Besar kecilnya nilai profitabilitas perusahaan mencerminkan pengukuran kinerja manajemen. Nilai profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik, sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam pelaporannya.

Berdasarkan penelitian Lestari (2010) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitiannya menggunakan *Returns on Asset* (ROA).

Pada penelitian ini menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 4. Solvabilitas

Tingkat solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER), yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang dan juga memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Tota Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 5. Ukuran KAP

KAP yaitu suatu organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Proksi Ukuran KAP mengacu pada penelitian Estrini (2013), yaitu KAP diklasifikasikan menjadi kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* yang diberi kode *dummy* 1 dan selain KAP *The Big Four* diberi kode *dummy* 0.



### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2005:92-112) adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi uji normalitas.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk meneliti apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi ketika variabel independen yang ada dalam metode berkorelasi satu sama lain, ketika korelasi antar variabel independen sangat tinggi maka sangat sulit untuk memisahkan pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan pengujian dapat dideteksi menggunakan *toleranca value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heterokedastisitas. Dasar analisis dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berkisar 1,55 sampai 2,46 (untuk  $n < 15$ ).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai D – W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D – W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D – W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Uji Hipotesis Alternatif Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Apabila sebaliknya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini diterapkan pada hipotesis  $H_1 - H_6$  pada penelitian ini.

Kriteria Pengujian:

- a. Jika angka probabilitas  $< \alpha = 5\%$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika angka probabilitas  $> \alpha = 5\%$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* ( $H_1$  terdukung).
2. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* ( $H_2$  terdukung).
3. Tingkat Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *audit delay* ( $H_3$  terdukung).
4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* ( $H_4$  tidak terdukung).
5. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit delay* ( $H_5$  tidak terdukung).

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya Ukuran Perusahaan (tingkat penjualan) dan tingkat profitabilitas, karena aspek tersebut akan mempengaruhi keputusan investasi dari investor. Selain itu perusahaan harus memiliki *audit delay* yang rendah sehingga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai reputasi yang baik di mata investor.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan serta menambahkan variabel lain seperti laba atau rugi, kompleksitas operasi perusahaan, opini auditor, internal auditor, dan lainnya. Sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan mengenai *audit delay* dan faktor yang mempengaruhinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatulfadah, lis. 2012.” Determinan audit delay pada perusahaan yang termasuk di daftar efek syariah (DES) 2008 – 2011”. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta (di BEJ periode 2004 – 2006). Simposium Nasioanal Akuntansi XI.
- Almilia, Luciana dan Setiady, Lucas. 2006. “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di BEJ”. Simposium Nasional Akuntansi IX Ikatan Akuntan Indonesia.
- Arens, Alvir, Randal J.E, Mark S. Beasly dan Ami A. Jusuf. 2013”. Jasa Audit dan Assuranmce Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta. Salemba Empat.
- Bapepam LK Nomor : Kep. 346/BI/2011. Kewajiban Publikasi Laporan Keuangan.
- Caecilla, srimindarti. 2008. “Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang. Vol. 7, No. 3. Pp 351 – 366.
- Dewi, Sofia Prima dan Jusia 2013. “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI”. Jurnal Akuntansi, Vol. 17, No. 3, Hal. 368 – 384, Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Fridawati, Devi 2009. “Analisi Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hilmi dan Ali. 2008. “Analisis Fakrtor – faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Study Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ Periode 2004 – 2006)”. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- IAI. 2014. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta : Salemba Empat.
- Istiqarah. 2012. “Analisis Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Bergerak di Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI. Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Juanita, Greta dan Satwiko, Rutji. 2012. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap



Audit Report Lag”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1 , April 2012, Hal. 31 – 40.

Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* 3th ed. Yogyakarta : BPFE

Kamal, Maulana dan Bustaman. 2010. “Pengaruh Leverage, Subsidiaries dan Audit Complexity terhadap Audit Delay”. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* : 110 – 122.

Kartika, Andi. 2009. “Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (study Empiris pada perusahaan – perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEJ)”. *Jurnal bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Fakultas Ekonomi Stikubank Semarang.

Kasmir. 2012.”*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Raya Grafindo

Lestari, D. 2010.”*Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Emiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono.2010. ”Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag”. *Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 12, No. 2, Agustus 2010*, halaman 97 – 106.

Mulyadi. 2008. “*Auditing*”. Jakarta : Salemba Empat.

Ningsih, Catur Wulan. 2012. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris pada Perusahaan Consument Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2012)”. *Fakultas Ekonomi UMRAH*.

Pramesti, Hermawati dan Dananti, kristyana. 2012. “Analisis Faktor – faktor Audit Delay Peruisahaan Manufaktur dan Finansial di BEI”. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Tekhnologi Informasi Vol. 9, No. 1, Oktober 2012* : 11 – 22.

Rachmawati, Sistya. 2008. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan yang Listing di BEI Periode 2008 – 2010”. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, Hal. 1 – 10, Universitas Indonesia. Jakarta.

Robbitasari, Annurizky Putri. 2013. “Pengauh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Saham, dan Audit Delay pada Voulantary Auditor Switching”. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar.



Rulick, Setyahadi. 2012. “Pengaruh Profitabilitas Kebangkrutan pada Audit Delay”. Tesis. Universitas Udayana.

SAK 2015. Jakarta : Salemba Empat.

Santoso, Tri Hananto. 2002. “Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 4 No. 2 (Agustus) : pp 155 – 164.

Saputri, O.D. 2012. “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Audit Delay”. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16, (1) : 1 – 17.

Subekti, Imam dan Novi, Widiyanti. “Faktor – faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia”. SNA VII Denpasar Bali. 2 – 3 Desember 2004. pp 991 – 1002.

Subramanyam, K., dan Wild J.J. 2010. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta : Salemba Empat.

Yulianti, Ani. 2011. “Faktor – faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

**Lampiran 1**  
**Rekapitulasi Data Penelitian**

No	KODE	TAHUN	SALES	TH. BERDIRI	UMUR	ROA	DER
1	INTP	2011	13888,00	1985	26	21,50	1,10
		2012	17290,00		27	23,30	0,80
		2013	18691,00		28	21,10	0,70
		2014	19996,00		29	18,60	0,50
2	SMCB	2011	7524,00	1971	40	26,13	0,20
		2012	9011,00		41	27,00	0,20
		2013	9686,00		42	22,52	0,42
		2014	10529,00		43	17,60	0,32
3	SMGR	2011	16379,00	1953	58	19,90	12,90
		2012	19598,00		59	18,20	22,20
		2013	24501,00		60	17,40	19,60
		2014	26987,00		61	16,20	16,30
4	AMFG	2011	2596,00	1971	40	12,50	25,40
		2012	2857,00		41	11,10	26,80
		2013	3216,00		42	9,60	28,20
		2014	3672,00		43	11,70	23,00
5	ARNA	2011	922,00	1993	18	11,00	72,00
		2012	1113,00		19	17,00	55,00
		2013	1418,00		20	21,00	48,00
		2014	1610,00		21	20,81	38,05
6	IKAI	2011	211,00	1991	20	-9,22	90,80
		2012	201,00		21	-7,82	103,88
		2013	112,00		22	-8,94	134,68
		2014	262,00		23	-5,11	190,25
7	KIAS	2011	651,00	1968	43	-1,00	92,00
		2012	780,00		44	3,00	9,00
		2013	911,00		45	3,00	11,00
		2014	899,00		46	4,00	11,00
8	MLIA	2011	3884,00	1986	25	4,00	600,92
		2012	4581,00		26	5,00	430,00
		2013	5197,00		27	7,00	504,00
		2014	5630,00		28	7,00	446,00
9	TOTO	2011	1342,00	1987	24	16,28	76,13

		2012	1577,00		25	15,50	69,53
		2013	1711,00		26	13,55	68,61
		2014	2053,00		27	14,49	64,66
10	ALKA	2011	873,00	1972	39	3,86	432,29
		2012	837,00		40	3,46	169,73
		2013	1100,00		41	-0,13	305,49
		2014	1230,00		42	1,09	287,25
11	ALMI	2011	3605,00	1978	33	2,90	216,80
		2012	3222,00		34	0,70	220,10
		2013	2871,00		35	0,90	318,70
		2014	3336,00		36	0,10	401,10
12	BTON	2011	153,00	1995	16	16,12	28,26
		2012	155,00		17	17,06	28,20
		2013	114,00		18	14,69	26,88
		2014	96,00		19	4,38	18,77
13	CTBN	2011	2448,00	1983	28	20,00	0,70
		2012	2412,00		29	13,00	0,88
		2013	2928,00		30	14,00	0,82
		2014	2484,00		31	10,00	0,78
14	GDST	2011	2094,00	1989	22	10,19	31,14
		2012	1648,00		23	4,00	46,79
		2013	1410,00		24	7,71	34,72
		2014	1216,00		25	-1,02	55,62
15	INAI	2011	556,00	1971	40	4,84	4,13
		2012	583,00		41	3,78	3,74
		2013	641,00		42	0,66	5,06
		2014	934,00		43	2,46	5,15
16	ITMA	2011	14,00	1993	18	-22,30	47,90
		2012	16,00		19	-16,15	25,30
		2013	26,00		20	43,67	2,36
		2014	5,00		21	43,47	0,20
17	JKSW	2011	142,00	1975	36	-0,89	-175,01
		2012	86,00		37	-5,76	-169,82
		2013	92,00		38	-2,87	-167,87
		2014	86,00		39	-2,80	-172,57
18	JPRS	2011	641,00	1973	38	8,61	29,61
		2012	461,00		39	2,43	14,70
		2013	195,00		40	3,99	3,87
		2014	314,00		41	-1,87	4,31
19	KRAS	2011	24396,00	1971	40	4,76	104,86

		2012	27444,00		41	0,62	129,57
		2013	25008,00		42	-0,04	126,18
		2014	22428,00		43	-2,71	191,35
20	LION	2011	268,00	1973	38	16,44	0,21
		2012	334,00		39	22,70	0,17
		2013	334,00		40	14,94	0,20
		2014	378,00		41	8,71	0,35
21	LMSH	2011	208,00	1979	32	16,51	0,71
		2012	223,00		33	35,17	0,32
		2013	256,00		34	12,73	0,28
		2014	249,00		35	6,17	0,21
22	MYRX	2011	183,00	1971	40	0,09	3,40
		2012	118,00		41	0,11	5,30
		2013	170,00		42	0,00	0,09
		2014	266,00		43	0,02	0,18
23	NIKL	2011	1264,00	1982	29	-1,59	107,12
		2012	1704,00		30	-5,85	159,31
		2013	2064,00		31	0,22	189,78
		2014	1956,00		32	-5,88	240,24
24	PICO	2011	621,00	1987	24	2,19	1,99
		2012	593,00		25	1,88	1,99
		2013	684,00		26	2,56	1,89
		2014	694,00		27	2,56	1,71
25	TBMS	2011	6067,00	1973	38	0,02	11,60
		2012	8304,00		39	0,01	9,04
		2013	7608,00		40	-0,03	10,12
		2014	7308,00		41	0,02	7,99
26	BRPT	2011	26484,00	1979	32	-0,01	0,94
		2012	27540,00		33	-0,06	1,19
		2013	30216,00		34	-0,01	1,19
		2014	29712,00		35	0,00	1,20
27	BUDI	2011	2504,00	1979	32	2,90	146,20
		2012	2295,00		33	0,20	157,70
		2013	2569,00		34	1,80	163,20
		2014	2284,00		35	1,20	167,40
28	DPNS	2011	161,00	1982	29	2,26	33,96
		2012	146,00		30	11,17	18,60
		2013	131,00		31	26,06	14,75
		2014	133,00		32	5,40	13,89
29	EKAD	2011	328,00	1981	30	11,00	60,92
		2012	385,00		31	13,22	42,67

		2013	418,00		32	11,48	44,54
		2014	526,00		33	9,91	50,57

30	ETWA	2011	904,00	1992	19	5,22	0,44
		2012	1002,00		20	4,01	0,81
		2013	1206,00		21	0,61	1,69
		2014	1000,00		22	-10,65	2,84
31	INCI	2011	50,00	1981	30	-14,00	12,00
		2012	64,00		31	3,00	14,00
		2013	81,00		32	8,00	8,00
		2014	110,00		33	7,00	8,00
32	SOBI	2011	1874,00	1983	28	5,22	32,56
		2012	2048,00		29	9,44	35,05
		2013	2132,00		30	11,32	15,76
		2014	2506,00		31	6,19	62,64
33	SRSN	2011	387,00	1982	29	6,64	30,16
		2012	384,00		30	4,22	33,05
		2013	392,00		31	3,80	25,29
		2014	472,00		32	3,12	29,03
34	TPIA	2011	26364,00	1984	27	0,00	1,01
		2012	27420,00		28	-5,30	1,30
		2013	30072,00		29	0,60	1,20
		2014	29520,00		30	1,00	1,20
35	UNIC	2011	5532,00	1981	30	2,11	98,60
		2012	5520,00		31	0,66	77,67
		2013	5256,00		32	3,83	85,15
		2014	4800,00		33	1,09	64,46
36	AKKU	2011	2,00	2001	10	-75,60	98,30
		2012	1,00		11	-19,20	170,80
		2013	6,00		12	-3,20	1745,30
		2014	4,00		13	-6,50	2246,10
37	AKPI	2011	1255,00	1980	31	1,78	114,23
		2012	1509,00		32	1,81	103,36
		2013	1663,00		33	1,66	102,52
		2014	1945,00		34	1,56	115,00
38	APLI	2011	308,00	1992	19	5,16	55,07
		2012	343,00		20	1,67	52,71
		2013	281,00		21	1,16	94,30
		2014	283,00		22	6,27	46,28
39	BRNA	2011	1452,00	1973	38	11,50	0,70

		2012	1692,00		39	11,20	0,60
		2013	1812,00		40	11,00	0,50
		2014	1620,00		41	5,70	0,40
40	FPNI	2011	6420,00	1987	24	-3,87	171,73
		2012	6840,00		25	-5,18	201,82
		2013	7032,00		26	-2,12	191,91
		2014	7452,00		27	-2,51	175,95
41	IGAR	2011	512,00	1975	36	10,26	0,29
		2012	556,00		37	8,76	0,43
		2013	643,00		38	6,26	0,62
		2014	737,00		39	9,32	0,52
42	IPOL	2011	2484,00	1995	16	2,00	121,00
		2012	2724,00		17	3,00	101,00
		2013	2796,00		18	3,00	83,00
		2014	2748,00		19	1,00	84,00
43	SIAP	2011	208,00	1994	17	2,00	59,40
		2012	216,00		18	1,84	74,27
		2013	245,00		19	-2,12	172,56
		2014	336,00		20	3,56	52,22
44	SIMA	2011	3,00	1985	26	-67,00	-327,00
		2012	4,00		27	-10,00	-413,00
		2013	2,00		28	-10,00	118,00
		2014	15,00		29	2,00	99,00
45	TRST	2011	2025,00	1979	32	7,00	60,30
		2012	1949,00		33	2,80	61,70
		2013	2033,00		34	1,00	90,70
		2014	2507,00		35	0,90	85,10
46	YPAS	2011	373,00	1992	19	7,44	50,90
		2012	413,00		20	4,71	112,31
		2013	439,00		21	1,01	259,39
		2014	421,00		22	-2,79	97,98
47	CPIN	2011	17957,00	1972	39	0,27	0,43
		2012	21310,00		40	0,22	0,51
		2013	25662,00		41	0,16	0,58
		2014	29150,00		42	0,08	0,91
48	JPFA	2011	15633,00	1971	40	7,50	1,40
		2012	17833,00		41	9,00	1,40
		2013	21412,00		42	4,00	2,00
		2014	24459,00		43	2,10	2,10
49	MAIN	2011	2634,00	1997	14	15,44	214,78
		2012	3349,00		15	16,80	163,96



		2013	4193,00		16	10,91	156,75
		2014	4502,00		17	-2,40	227,61

50	SIPD	2011	4029,00	1985	26	4,88	107,82
		2012	4354,00		27	4,40	158,39
		2013	3854,00		28	4,50	145,53
		2014	2505,00		29	-0,11	117,56
51	SULI	2011	408,00	1980	31	-0,19	-7,68
		2012	303,00		32	-0,11	3,25
		2013	117,00		33	-0,35	0,88
		2014	531,00		34	0,01	-0,02
52	TIRT	2011	575,00	1982	29	0,60	402,50
		2012	651,00		30	-4,70	545,50
		2013	740,00		31	-6,40	1125,40
		2014	814,00		32	3,24	768,75
53	FASW	2011	896,00	1987	24	2,70	1,70
		2012	875,00		25	0,10	2,10
		2013	1049,00		26	-4,40	2,70
		2014	1072,00		27	1,60	2,40
54	INKP	2011	30708,00	1993	18	0,30	212,30
		2012	30216,00		19	0,70	220,70
		2013	31812,00		20	3,30	195,40
		2014	31620,00		21	1,90	170,70
55	INRU	2011	1092,00	1983	28	0,01	1,50
		2012	1296,00		29	-1,00	1,60
		2013	1092,00		30	1,20	1,50
		2014	1308,00		31	0,40	1,60
56	KBRI	2011	25,00	1978	33	-2,61	10,32
		2012	44,00		34	4,93	4,12
		2013	11,00		35	-2,31	13,78
		2014	34,00		36	-1,25	91,90
57	SPMA	2011	1189,00	1991	20	2,10	95,00
		2012	1274,00		21	2,40	103,00
		2013	1395,00		22	-1,40	122,00
		2014	1550,00		23	2,30	149,00
58	TKIM	2011	16536,00	1972	39	2,70	246,20
		2012	15852,00		40	1,30	246,40
		2013	14664,00		41	1,00	226,30
		2014	14328,00		42	0,80	191,10
59	ASII	2011	162564,00	1957	54	14,00	1,00
		2012	188053,00		55	12,00	1,00

		2013	193880,00		56	10,00	1,00
		2014	201701,00		57	9,00	1,00
60	AUTO	2011	7363,00	1991	20	16,00	0,50
		2012	8277,00		21	13,00	0,60
		2013	10701,00		22	8,00	0,30
		2014	12145,00		23	7,00	0,40
61	BRAM	2011	2592,00	1981	30	1,11	39,25
		2012	2088,00		31	7,30	39,94
		2013	2400,00		32	2,02	52,35
		2014	2484,00		33	4,47	81,01
62	GDYR	2011	2484,00	1917	94	5,00	177,00
		2012	2440,82		95	12,00	135,00
		2013	2212,55		96	18,00	98,00
		2014	1929,18		97	5,00	117,00
63	GJTL	2011	11841,00	1951	60	5,90	1,60
		2012	12578,00		61	8,80	1,40
		2013	12352,00		62	0,80	1,70
		2014	13070,00		63	1,70	1,70
64	IMAS	2011	15777,00	1987	24	6,30	1,54
		2012	19781,00		25	4,56	2,08
		2013	20095,00		26	2,39	2,35
		2014	19458,00		27	-0,55	2,49
65	INDS	2011	1234,00	1993	18	10,50	80,30
		2012	1476,00		19	32,50	46,50
		2013	1702,00		20	18,70	25,30
		2014	1866,00		21	5,60	24,90
66	LPIN	2011	62,00	1982	29	7,00	33,00
		2012	68,00		30	10,00	28,00
		2013	77,00		31	4,00	37,00
		2014	70,00		32	-2,00	33,00
67	MASA	2011	3900,00	1988	23	0,10	68,00
		2012	3840,00		24	0,10	68,00
		2013	3876,00		25	0,60	68,00
		2014	3408,00		26	0,10	67,00
68	NIPS	2011	579,00	1975	36	3,99	169,09
		2012	702,00		37	4,12	159,66
		2013	913,00		38	4,24	238,39
		2014	1015,00		39	4,15	109,56
69	PRAS	2011	330,00	1973	38	1,22	1,43

		2012	310,00		39	7,18	1,06
		2013	316,00		40	10,95	0,96
		2014	445,00		41	8,65	0,88
70	SMSM	2011	2070,00	1976	35	18,00	76,00
		2012	2269,00		36	16,00	71,00
		2013	2382,00		37	20,00	68,00
		2014	2633,00		38	24,00	53,00
71	ADMG	2011	6624,00	1986	25	5,70	1,00
		2012	5844,00		26	1,80	0,90
		2013	6060,00		27	-0,10	0,80
		2014	5388,00		28	-5,30	0,60
72	ARGO	2011	1008,00	1977	34	-0,14	3,75
		2012	1272,00		35	-0,06	20,43
		2013	1512,00		36	0,00	19,47
		2014	1248,00		37	-0,21	-7,72
73	CNTX	2011	480,00	1970	41	0,10	5,19
		2012	336,00		42	-0,12	12,81
		2013	372,00		43	0,00	13,49
		2014	408,00		44	0,01	11,68
74	ERTX	2011	348,00	1972	39	40,00	-4,06
		2012	648,00		40	1,50	3,99
		2013	672,00		41	1,60	3,37
		2014	588,00		42	4,90	2,64
75	ESTI	2011	972,00	1973	38	0,70	101,20
		2012	792,00		39	5,80	120,00
		2013	588,00		40	9,10	146,30
		2014	564,00		41	9,20	196,20
76	HDTX	2011	1016,00	1973	38	1,71	0,79
		2012	861,00		39	0,23	1,14
		2013	1057,00		40	-9,19	2,30
		2014	1175,00		41	-2,50	5,87
77	INDR	2011	9372,00	1974	37	1,20	1,30
		2012	8940,00		38	0,10	1,30
		2013	9096,00		39	0,10	1,50
		2014	8712,00		40	0,50	1,40
78	KARW	2011	24,00	1978	33	268,32	-1,20
		2012	36,00		34	10,14	-26,64
		2013	24,00		35	9,00	-8,99
		2014	24,00		36	6,00	-6,45
79	MYTX	2011	1957,00	1987	24	-6,52	2,80
		2012	1519,00		25	-7,00	-3,06

		2013	1900,00		26	-2,38	-2,12
		2014	2129,00		27	-7,75	-859,00

80	PBRX	2011	2988,00	1980	31	4,25	115,85
		2012	3432,00		32	3,32	137,32
		2013	4068,00		33	4,49	136,07
		2014	4056,00		34	2,75	79,10
81	POLY	2011	7620,00	1991	20	1,39	-1,59
		2012	7188,00		21	-0,11	-1,51
		2013	6780,00		22	-0,05	-1,43
		2014	5916,00		23	-0,16	-1,30
82	RICY	2011	616,00	1987	24	1,90	0,80
		2012	749,00		25	2,02	1,30
		2013	984,00		26	1,00	1,90
		2014	1185,00		27	1,00	2,00
83	SSTM	2011	403,00	1979	32	-2,86	1,82
		2012	554,00		33	-1,74	1,84
		2013	573,00		34	-1,65	1,95
		2014	519,00		35	-1,66	1,99
84	UNIT	2011	103,00	1988	23	0,40	27,00
		2012	79,00		24	0,09	58,01
		2013	86,00		25	0,18	90,30
		2014	87,00		26	0,08	82,37
85	UNTX	2011	276,00	1971	40	-4,00	-200,20
		2012	180,00		41	-7,40	-185,50
		2013	240,00		42	-9,10	-205,40
		2014	289,00		43	-8,10	-200,90
86	BATA	2011	678,00	1931	80	11,00	46,00
		2012	751,00		81	12,00	48,00
		2013	902,00		82	7,00	72,00
		2014	1008,00		83	9,00	81,00
87	BIMA	2011	184,00	1988	23	2,66	-148,06
		2012	243,00		24	2,62	-153,30
		2013	279,00		25	-13,69	-157,86
		2014	286,00		26	9,66	-153,66
88	IKBI	2011	1841,00	1981	30	5,88	0,51
		2012	2273,00		31	10,78	0,37
		2013	2572,00		32	5,50	0,51
		2014	2384,00		33	5,24	0,42
89	JECC	2011	1267,00	1971	40	4,70	392,00

		2012	1234,00		41	4,50	396,00
		2013	1490,00		42	1,80	739,00
		2014	1493,00		43	2,20	520,00
90	KBLI	2011	1908,00	1972	39	0,03	0,23
		2012	2160,00		40	0,06	0,30
		2013	1668,00		41	0,02	0,17
		2014	1800,00		42	0,02	0,23
91	KBLM	2011	864,00	1979	32	3,00	163,10
		2012	1020,00		33	3,30	173,10
		2013	1032,00		34	1,20	142,60
		2014	919,00		35	3,20	123,00
92	SCCO	2011	3363,00	1970	41	7,53	181,85
		2012	3542,00		42	11,40	128,25
		2013	3751,00		43	5,94	150,06
		2014	3703,00		44	8,26	104,08
93	VOKS	2011	2014,00	1971	40	7,00	216,70
		2012	2484,00		41	8,70	181,60
		2013	2510,00		42	2,00	225,30
		2014	2003,00		43	-5,50	201,20
94	PTSN	2011	2808,00	1990	21	-1,22	62,00
		2012	2868,00		22	1,06	72,00
		2013	2556,00		23	1,81	53,00
		2014	1344,00		24	-4,07	34,00
95	ADES	2011	299,00	1985	26	8,00	1,51
		2012	476,00		27	21,00	0,86
		2013	502,00		28	13,00	0,67
		2014	578,00		29	6,00	0,71
96	AISA	2011	1286,00	1990	21	4,76	1,17
		2012	1544,00		22	6,56	0,90
		2013	2445,00		23	6,91	1,13
		2014	2977,00		24	5,13	1,09
97	CEKA	2011	1238,00	1968	43	12,00	103,00
		2012	1123,00		44	6,00	122,00
		2013	2531,00		45	6,00	102,00
		2014	3701,00		46	3,00	139,00
98	DAVO	2011	1320,00	1990	21	-10,53	272,04
		2012	1210,00		22	222,64	-218,05
		2013	596,00		23	6,97	51,10
		2014	883,00		24	12,35	42,87
99	DLTA	2011	1394,00	1970	41	20,84	26,16



		2012	1719,00		42	27,92	35,48
		2013	2001,00		43	30,50	39,65
		2014	2111,00		44	28,45	37,28

100	ICBP	2011	20085,00	2009	2	18,10	0,43
		2012	21716,00		3	17,20	0,49
		2013	25094,00		4	14,20	0,60
		2014	30022,00		5	13,60	0,66
101	INDF	2011	45768,00	1990	21	13,50	0,70
		2012	50201,00		22	12,20	0,74
		2013	55623,00		23	8,90	1,05
		2014	63594,00		24	8,80	1,08
102	MLBI	2011	3052,00	1929	82	66,00	132,00
		2012	3561,00		83	67,00	80,00
		2013	2713,00		84	50,00	80,00
		2014	2988,00		85	35,00	303,00
103	MYOR	2011	9453,00	1977	34	7,00	172,00
		2012	10510,00		35	9,00	171,00
		2013	12017,00		36	10,00	149,00
		2014	14169,00		37	4,00	151,00
104	PSDN	2011	1246,00	1987	24	11,00	104,00
		2012	1305,00		25	10,00	67,00
		2013	1279,00		26	8,00	63,00
		2014	975,00		27	-1,00	64,00
105	ROTI	2011	813,00	1995	16	15,27	0,40
		2012	1190,00		17	12,38	0,81
		2013	1505,00		18	8,67	1,32
		2014	1880,00		19	8,80	1,23
106	SKBM	2011	611,00	1973	38	5,20	1,80
		2012	753,00		39	4,40	1,30
		2013	1296,00		40	11,70	1,50
		2014	1480,00		41	13,70	1,00
107	SKLT	2011	344,00	1976	35	2,80	74,30
		2012	401,00		36	3,20	92,90
		2013	567,00		37	3,80	116,20
		2014	681,00		38	5,00	116,20
108	STTP	2011	1027,00	1987	24	4,57	90,74
		2012	1283,00		25	5,97	115,60
		2013	1694,00		26	7,78	111,79
		2014	2170,00		27	7,26	107,95

109	ULTJ	2011	2451,00	1971	40	15,25	48,73
		2012	2809,00		41	14,60	44,39
		2013	3460,00		42	11,56	39,52
		2014	3919,00		43	9,71	26,78
110	GGRM	2011	39790,00	1971	40	12,68	37,19
		2012	46983,00		41	9,80	35,90
		2013	53119,00		42	8,63	42,06
		2014	62273,00		43	9,27	42,93
111	HMSP	2011	52857,00	1963	48	41,70	0,01
		2012	66626,00		49	37,90	0,18
		2013	75025,00		50	39,50	0,17
		2014	80690,00		51	35,90	0,22
112	RMBA	2011	10070,00	1987	24	16,95	181,85
		2012	9850,00		25	24,08	260,50
		2013	12274,00		26	19,29	946,71
		2014	14091,00		27	14,81	833,79
113	DVLA	2011	899,00	1976	35	13,10	0,21
		2012	1087,00		36	13,80	0,22
		2013	1101,00		37	10,60	0,23
		2014	1103,00		38	6,50	0,22
114	INAF	2011	1203,00	1996	15	3,31	83,01
		2012	1156,00		16	3,78	82,84
		2013	1337,00		17	-4,87	119,11
		2014	1381,00		18	0,59	110,88
115	KAEF	2011	199,00	1969	42	9,57	43,25
		2012	316,00		43	9,88	44,50
		2013	394,00		44	8,68	52,70
		2014	573,00		45	7,90	64,67
116	KLBF	2011	10911,00	1966	45	17,91	2,15
		2012	13636,00		46	18,41	2,77
		2013	16002,00		47	16,96	7,01
		2014	17368,00		48	16,62	3,16
117	MERK	2011	918,00	1987	24	39,56	0,18
		2012	929,00		25	18,93	0,37
		2013	1193,00		26	25,17	0,36
		2014	1179,00		27	25,32	0,29
118	PYFA	2011	151,00	1993	18	4,38	18,00
		2012	176,00		19	3,91	30,00
		2013	192,00		20	3,54	56,00
		2014	222,00		21	1,54	53,38
119	SCPI	2011	273,00	1972	39	-8,00	13,47

		2012	303,00		40	-4,00	23,24
		2013	407,00		41	-2,00	70,84
		2014	966,00		42	-5,00	-31,03
120	SQBI	2011	3082,00	1970	41	5,70	84,80
		2012	3116,00		42	3,90	83,80
		2013	3275,00		43	4,00	83,60
		2014	3392,00		44	4,70	82,40
121	TSPC	2011	5780,00	1970	41	13,32	39,54
		2012	6630,00		42	13,55	38,17
		2013	6854,00		43	11,73	40,00
		2014	7512,00		44	10,36	35,34
122	MRAT	2011	406,00	1978	33	6,60	17,90
		2012	458,00		34	6,80	18,00
		2013	358,00		35	-1,50	16,40
		2014	434,00		36	1,50	29,90
123	TCID	2011	1654,00	1969	42	12,38	10,82
		2012	1851,00		43	11,90	15,00
		2013	2027,00		44	10,90	23,90
		2014	2308,00		45	9,40	44,40
124	UNVR	2011	23469,00	1933	78	56,70	167,00
		2012	37303,00		79	57,30	185,80
		2013	30757,00		80	56,40	198,60
		2014	34511,00		81	54,40	210,50
125	KDSI	2011	1180,00	1973	38	4,02	110,47
		2012	1301,00		39	6,46	80,55
		2013	1386,00		40	4,23	141,54
		2014	1626,00		41	4,67	140,15
126	KICI	2011	87,00	1979	32	0,41	0,36
		2012	94,00		33	2,38	0,43
		2013	99,00		34	7,55	0,33
		2014	102,00		35	4,86	0,23
127	LMPI	2011	502,00	1972	39	0,80	68,00
		2012	598,00		40	0,30	99,00
		2013	676,00		41	-1,50	107,00
		2014	513,00		42	0,20	103,00

No	KODE	TAHUN	KAP	KAP	TGL. TERBIT	AD
1	INTP	2011	EY	1	12-Mar	72
		2012	EY	1	7-Mar	67

		2013	EY	1	7-Mar	67
		2014	EY	1	5-Mar	65
2	SMCB	2011	EY	1	14-Feb	45
		2012	EY	1	15-Feb	46
		2013	EY	1	17-Feb	48
		2014	EY	1	17-Feb	48
3	SMGR	2011	EY	1	19-Mar	79
		2012	EY	1	15-Feb	46
		2013	DELOITTE	1	14-Feb	45
		2014	DELOITTE	1	13-Feb	44
4	AMFG	2011	KPMG	1	28-Mar	88
		2012	KPMG	1	27-Mar	87
		2013	KPMG	1	27-Mar	87
		2014	KPMG	1	25-Mar	85
5	ARNA	2011	EY	1	5-Mar	65
		2012	EY	1	5-Mar	65
		2013	EY	1	18-Feb	49
		2014	EY	1	18-Feb	49
6	IKAI	2011	BKR	0	14-May	135
		2012	BKR	0	22-Apr	113
		2013	BKR	0	27-Mar	87
		2014	BKR	0	26-Mar	86
7	KIAS	2011	JAS	0	29-Mar	89
		2012	JAS	0	13-Mar	73
		2013	MOORE STEPHENS	0	20-Feb	51
		2014	MOORE STEPHENS	0	18-Feb	49
8	MLIA	2011	DELOITTE	1	26-Mar	86
		2012	DELOITTE	1	22-Mar	82
		2013	DELOITTE	1	21-Mar	81
		2014	DELOITTE	1	12-Mar	72
9	TOTO	2011	EY	1	27-Mar	87
		2012	EY	1	27-Mar	87
		2013	EY	1	20-Mar	80
		2014	EY	1	25-Mar	85
10	ALKA	2011	INAA	0	16-Mar	76
		2012	INAA	0	22-Mar	82
		2013	INAA	0	28-Mar	88
		2014	INAA	0	27-Mar	87
11	ALMI	2011	PKF	0	19-Mar	79
		2012	PKF	0	22-Mar	82
		2013	PKF	0	21-Mar	81

		2014	PKF	0	24-Mar	84
12	BTON	2011	RSM	0	21-Mar	81
		2012	RSM	0	22-Mar	82
		2013	RSM	0	24-Mar	84
		2014	RSM	0	25-Mar	85
13	CTBN	2011	EY	1	16-Feb	47
		2012	EY	1	18-Feb	49
		2013	EY	1	21-Mar	81
		2014	EY	1	20-Mar	80
14	GDST	2011	HLB	0	20-Mar	80
		2012	HLB	0	22-Mar	82
		2013	HLB	0	20-Mar	80
		2014	BINSAR L	0	17-Mar	77
15	INAI	2011	PKF	0	22-Mar	82
		2012	PKF	0	22-Mar	82
		2013	PKF	0	21-Mar	81
		2014	PKF	0	20-Mar	80
16	ITMA	2011	KRESTON	0	11-May	132
		2012	KRESTON	0	29-Apr	120
		2013	KRESTON	0	8-Mar	68
		2014	KRESTON	0	5-Mar	65
17	JKSW	2011	AU	0	22-Mar	82
		2012	AU	0	21-Mar	81
		2013	AU	0	28-Mar	88
		2014	AU	0	27-Mar	87
18	JPRS	2011	RSM	0	21-Mar	81
		2012	RSM	0	22-Mar	82
		2013	RSM	0	21-Mar	81
		2014	RSM	0	23-Mar	83
19	KRAS	2011	EY	1	5-Mar	65
		2012	EY	1	11-Mar	71
		2013	EY	1	21-Feb	52
		2014	EY	1	25-Feb	56
20	LION	2011	CROWE HORWATH	0	12-Mar	72
		2012	CROWE HORWATH	0	25-Mar	85
		2013	CROWE HORWATH	0	26-Mar	86
		2014	CROWE HORWATH	0	16-Mar	76
21	LMSH	2011	CROWE HORWATH	0	12-Mar	72
		2012	CROWE HORWATH	0	25-Mar	85



		2013	CROWE HORWATH	0	26-Mar	86
		2014	CROWE HORWATH	0	11-Mar	71
22	MYRX	2011	NOZAKA	0	24-Feb	55
		2012	KRESTON	0	25-Mar	85
		2013	EY	1	27-Mar	87
		2014	EY	1	17-Apr	108
		2011	EY	1	1-Mar	61
23	NIKL	2012	KPMG	1	24-Feb	55
		2013	KPMG	1	24-Feb	55
		2014	KPMG	1	23-Feb	54
		2011	GWA	0	25-Apr	116
24	PICO	2012	GWA	0	27-Mar	87
		2013	GWA	0	25-Mar	85
		2014	GWA	0	26-Mar	86
		2011	EY	1	16-Mar	76
25	TBMS	2012	EY	1	24-Mar	84
		2013	EY	1	1-Apr	92
		2014	EY	1	3-Apr	94
		2011	DELOITTE	1	22-Mar	82
26	BRPT	2012	DELOITTE	1	27-Mar	87
		2013	DELOITTE	1	26-Mar	86
		2014	DELOITTE	1	24-Mar	84
		2011	MOORE STEPHENS	0	22-Mar	82
27	BUDI	2012	MOORE STEPHENS	0	22-Mar	82
		2013	MOORE STEPHENS	0	21-Mar	81
		2014	MOORE STEPHENS	0	20-Mar	80
		2011	PKF	0	19-Apr	110
28	DPNS	2012	PKF	0	25-Mar	85
		2013	PKF	0	25-Mar	85
		2014	PKF	0	25-Mar	85
		2011	RODL	0	7-Mar	67
29	EKAD	2012	RODL	0	20-Mar	80
		2013	RODL	0	17-Mar	77
		2014	RODL	0	20-Mar	80
		2011	GRANT THORNTON	0	28-Mar	88
30	ETWA	2012	GRANT THORNTON	0	27-Mar	87
		2013	CROWE HORWATH	0	25-Mar	85
		2014	CROWE HORWATH	0	30-Apr	121
		2011	UHY	0	20-Mar	80
31	INCI	2012	UHY	0	20-Mar	80
		2013	UHY	0	24-Mar	84

		2014	UHY	0	24-Mar	84
32	SOBI	2011	EY	1	23-Aug	236
		2012	KPMG	1	30-Aug	243
		2013	KPMG	1	22-Aug	235
		2014	KPMG	1	27-Aug	240
33	SRSN	2011	RSM	0	29-Mar	89
		2012	RSM	0	20-Mar	80
		2013	RSM	0	10-Mar	70
		2014	RSM	0	27-Mar	87
34	TPIA	2011	DELOITTE	1	19-Mar	79
		2012	DELOITTE	1	25-Mar	85
		2013	DELOITTE	1	24-Mar	84
		2014	DELOITTE	1	9-Mar	69
35	UNIC	2011	EY	1	15-Mar	75
		2012	EY	1	28-Feb	59
		2013	EY	1	28-Feb	59
		2014	EY	1	18-Mar	78
36	AKKU	2011	PKF	0	28-Mar	88
		2012	BWP	0	1-Mar	61
		2013	MOORE STEPHENS	0	27-Mar	87
		2014	MOORE STEPHENS	0	31-Mar	91
37	AKPI	2011	EY	1	20-Apr	111
		2012	EY	1	24-Apr	115
		2013	EY	1	12-Apr	103
		2014	EY	1	9-Apr	100
38	APLI	2011	BDO	0	23-Mar	83
		2012	EY	1	21-Mar	81
		2013	EY	1	19-Mar	79
		2014	EY	1	24-Mar	84
39	BRNA	2011	KRESTON	0	26-Mar	86
		2012	KRESTON	0	20-Mar	80
		2013	KRESTON	0	14-Apr	105
		2014	DELOITTE	1	3-Mar	63
40	FPNI	2011	DELOITTE	1	28-Feb	59
		2012	DELOITTE	1	4-Mar	64
		2013	DELOITTE	1	17-Mar	77
		2014	DELOITTE	1	16-Mar	76
41	IGAR	2011	RSM	0	2-Feb	33
		2012	RSM	0	14-Feb	45

		2013	TIAG	0	14-Feb	45
		2014	TIAG	0	9-Feb	40
42	IPOL	2011	RSM	0	29-Mar	89
		2012	RSM	0	27-Mar	87
		2013	RSM	0	7-Mar	67
		2014	RSM	0	13-Mar	73
43	SIAP	2011	BASRI	0	2-Feb	33
		2012	BASRI	0	20-Mar	80
		2013	BASRI	0	25-Feb	56
		2014	TIAG	0	27-Mar	87
44	SIMA	2011	NOZAKA	0	28-Mar	88
		2012	NOZAKA	0	28-Mar	88
		2013	NOZAKA	0	26-Mar	86
		2014	NOZAKA	0	20-Mar	80
45	TRST	2011	EY	1	22-Mar	82
		2012	EY	1	22-Mar	82
		2013	EY	1	18-Mar	78
		2014	EY	1	16-Mar	76
46	YPAS	2011	RODL	0	7-Mar	67
		2012	RODL	0	20-Mar	80
		2013	RODL	0	28-Mar	88
		2014	EAI	0	6-Mar	66
47	CPIN	2011	EY	1	21-Mar	81
		2012	EY	1	27-Mar	87
		2013	EY	1	26-Mar	86
		2014	EY	1	27-Mar	87
48	JPFA	2011	MOORE STEPHENS	0	16-Apr	107
		2012	MOORE STEPHENS	0	21-Mar	81
		2013	MOORE STEPHENS	0	15-Apr	106
		2014	MOORE STEPHENS	0	25-Feb	56
49	MAIN	2011	DFK	0	22-Mar	82
		2012	DFK	0	27-Mar	87
		2013	DFK	0	24-Mar	84
		2014	DFK	0	27-Mar	87
50	SIPD	2011	BDO	0	21-May	142
		2012	BDO	0	23-May	144
		2013	BDO	0	28-Mar	88
		2014	BDO	0	27-May	148
51	SULI	2011	EY	1	16-Apr	107
		2012	EY	1	4-Apr	95
		2013	EY	1	28-Mar	88

		2014	EY	1	10-Mar	70
52	TIRT	2011	KSI	0	24-Mar	84
		2012	KSI	0	22-Mar	82
		2013	KSI	0	20-Mar	80
		2014	KSI	0	25-Mar	85
53	FASW	2011	DELOITTE	1	22-Mar	82
		2012	DELOITTE	1	27-Mar	87
		2013	DELOITTE	1	3-Mar	63
		2014	DELOITTE	1	10-Mar	70
54	INKP	2011	MAZARS	0	22-Mar	82
		2012	MAZARS	0	26-Mar	86
		2013	PRAXITY	0	20-Mar	80
		2014	PRAXITY	0	24-Mar	84
55	INRU	2011	JCS	0	9-Apr	100
		2012	JCS	0	5-Mar	65
		2013	BWP	0	18-Mar	78
		2014	BWP	0	12-Mar	72
56	KBRI	2011	HANANTA	0	20-Mar	80
		2012	UHY	0	26-Mar	86
		2013	UHY	0	27-Mar	87
		2014	BDO	0	23-Mar	83
57	SPMA	2011	HLB	0	19-Mar	79
		2012	HLB	0	18-Mar	78
		2013	HLB	0	27-Mar	87
		2014	HLB	0	30-Mar	90
58	TKIM	2011	MAZARS	0	22-Mar	82
		2012	MAZARS	0	26-Mar	86
		2013	PRAXITY	0	28-Mar	88
		2014	PRAXITY	0	24-Mar	84
59	ASII	2011	PWC	1	24-Feb	55
		2012	PWC	1	24-Feb	55
		2013	PWC	1	24-Feb	55
		2014	PWC	1	26-Feb	57
60	AUTO	2011	PWC	1	20-Feb	51
		2012	PWC	1	20-Feb	51
		2013	PWC	1	28-Feb	59
		2014	PWC	1	26-Feb	57
61	BRAM	2011	DELOITTE	1	22-Mar	82
		2012	DELOITTE	1	22-Mar	82
		2013	DELOITTE	1	25-Mar	85

		2014	DELOITTE	1	30-Mar	90
62	GDYR	2011	PWC	1	29-Mar	89
		2012	PWC	1	25-Mar	85
		2013	PWC	1	25-Mar	85
		2014	PWC	1	27-Mar	87
63	GJTL	2011	DELOITTE	1	27-Mar	87
		2012	DELOITTE	1	27-Mar	87
		2013	DELOITTE	1	24-Mar	84
		2014	DELOITTE	1	25-Mar	85
64	IMAS	2011	EY	1	9-Mar	69
		2012	EY	1	8-Mar	68
		2013	EY	1	14-Mar	74
		2014	EY	1	23-Mar	83
65	INDS	2011	SSS	0	26-Mar	86
		2012	SSS	0	30-Mar	90
		2013	BDO	0	29-Mar	89
		2014	BDO	0	30-Mar	90
66	LPIN	2011	PKF	0	20-Mar	80
		2012	PKF	0	24-Mar	84
		2013	PKF	0	28-Mar	88
		2014	PKF	0	30-Mar	90
67	MASA	2011	EY	1	14-Mar	74
		2012	EY	1	14-Mar	74
		2013	EY	1	21-Mar	81
		2014	EY	1	20-Mar	80
68	NIPS	2011	SSS	0	30-Apr	121
		2012	SSS	0	16-Apr	107
		2013	SSS	0	27-Mar	87
		2014	SSS	0	27-Mar	87
69	PRAS	2011	PKF	0	17-Apr	108
		2012	PKF	0	17-May	138
		2013	KBAA	0	21-Mar	81
		2014	KBAA	0	25-Mar	85
70	SMSM	2011	RODL	0	1-Mar	61
		2012	RODL	0	8-Mar	68
		2013	EY	1	25-Mar	85
		2014	EY	1	25-Mar	85
71	ADMG	2011	DELOITTE	1	26-Mar	86
		2012	DELOITTE	1	28-May	149



		2013	DELOITTE	1	21-Mar	81
		2014	DELOITTE	1	23-Mar	83
72	ARGO	2011	DFK	0	16-Mar	76
		2012	DFK	0	27-Mar	87
		2013	KRESTON	0	11-Apr	102
		2014	DFK	0	25-Mar	85
73	CNTX	2011	KPMG	1	24-Mar	84
		2012	KPMG	1	28-Mar	88
		2013	KPMG	1	31-Mar	91
		2014	KPMG	1	30-Mar	90
74	ERTX	2011	PKF	0	17-Feb	48
		2012	PKF	0	26-Feb	57
		2013	PKF	0	17-Mar	77
		2014	PKF	0	17-Mar	77
75	ESTI	2011	EY	1	21-Mar	81
		2012	EY	1	24-Mar	84
		2013	EY	1	19-Mar	79
		2014	EY	1	17-Mar	77
76	HDTX	2011	BAMBANG	0	27-Mar	86
		2012	BAMBANG	0	5-Mar	64
		2013	BAMBANG	0	18-Feb	49
		2014	BAMBANG	0	16-Mar	76
77	INDR	2011	DELOITTE	1	17-Feb	48
		2012	DELOITTE	1	1-Mar	60
		2013	DELOITTE	1	17-Feb	48
		2014	DELOITTE	1	17-Mar	77
78	KARW	2011	EY	1	2-Mar	61
		2012	EY	1	28-Mar	87
		2013	EY	1	20-Mar	79
		2014	EY	1	26-Mar	86
79	MYTX	2011	CROWE HORWATH	0	27-Apr	117
		2012	CROWE HORWATH	0	23-Apr	113
		2013	CROWE HORWATH	0	16-Apr	106
		2014	CROWE HORWATH	0	29-Apr	120
80	PBRX	2011	BKR	0	7-Mar	66
		2012	BKR	0	6-Mar	65
		2013	BKR	0	5-Mar	64
		2014	BKR	0	16-Mar	76
81	POLY	2011	KRESTON	0	7-Mar	66
		2012	KRESTON	0	25-Mar	84
		2013	KRESTON	0	10-Mar	69

		2014	KRESTON	0	17-Mar	77
82	RICY	2011	LEA	0	16-Mar	75
		2012	LEA	0	27-Mar	86
		2013	LEA	0	27-Mar	86
		2014	LEA	0	25-Mar	85
83	SSTM	2011	BKR	0	13-Mar	72
		2012	BKR	0	7-Mar	66
		2013	BKR	0	25-Mar	84
		2014	BKR	0	27-Mar	87
84	UNIT	2011	ARH	0	20-Mar	79
		2012	ARH	0	11-Mar	70
		2013	ARH	0	14-Mar	73
		2014	ARH	0	23-Mar	83
85	UNTX	2011	DELOITTE	1	9-Mar	68
		2012	DELOITTE	1	15-Mar	74
		2013	DELOITTE	1	19-Mar	78
		2014	DELOITTE	1	24-Mar	84
86	BATA	2011	DELOITTE	1	24-Mar	84
		2012	DELOITTE	1	27-Mar	86
		2013	EY	1	27-Mar	86
		2014	EY	1	26-Mar	86
87	BIMA	2011	AFR	0	22-Mar	81
		2012	AFR	0	16-Mar	75
		2013	AFR	0	15-Mar	74
		2014	AFR	0	30-Mar	90
88	IKBI	2011	EY	1	20-Apr	110
		2012	EY	1	4-Apr	94
		2013	EY	1	29-Mar	88
		2014	EY	1	15-May	136
89	JECC	2011	BDO	0	27-Mar	86
		2012	BDO	0	6-Mar	65
		2013	BDO	0	10-Mar	69
		2014	BDO	0	24-Mar	84
90	KBLI	2011	DELOITTE	1	6-Mar	65
		2012	DELOITTE	1	29-Mar	88
		2013	DELOITTE	1	8-Mar	67
		2014	DELOITTE	1	20-Mar	80
91	KBLM	2011	BKR	0	8-Mar	67
		2012	BKR	0	26-Mar	85
		2013	BKR	0	25-Mar	84

		2014	BKR	0	27-Mar	87
92	SCCO	2011	BKR	0	25-Mar	84
		2012	BKR	0	16-Feb	47
		2013	BKR	0	14-Feb	45
		2014	BKR	0	23-Mar	83
93	VOKS	2011	GRANT THORNTON	0	16-Apr	106
		2012	GRANT THORNTON	0	29-Mar	88
		2013	GRANT THORNTON	0	22-Apr	112
		2014	GRANT THORNTON	0	15-Apr	106
94	PTSN	2011	BAKER TILEY	0	12-Mar	71
		2012	BAKER TILEY	0	14-Mar	73
		2013	BAKER TILEY	0	17-Mar	76
		2014	BAKER TILEY	0	13-Mar	73
95	ADES	2011	BDO	0	17-Mar	76
		2012	BDO	0	21-Mar	80
		2013	BDO	0	18-Mar	77
		2014	BDO	0	30-Mar	90
96	AISA	2011	DELOITTE	1	16-Mar	75
		2012	DELOITTE	1	21-Mar	80
		2013	DELOITTE	1	13-Mar	72
		2014	DELOITTE	1	18-Mar	78
97	CEKA	2011	EY	1	27-Mar	86
		2012	EY	1	20-Mar	79
		2013	EY	1	24-Mar	83
		2014	EY	1	26-Mar	86
98	DAVO	2011	BKR	0	26-Mar	85
		2012	BKR	0	4-Apr	94
		2013	BKR	0	26-Mar	86
		2014	BKR	0	28-Mar	88
99	DLTA	2011	DELOITTE	1	25-Apr	115
		2012	DELOITTE	1	7-Apr	97
		2013	DELOITTE	1	21-Apr	111
		2014	DELOITTE	1	27-Apr	118
100	ICBP	2011	EY	1	25-Mar	84
		2012	EY	1	29-Mar	88
		2013	EY	1	20-Mar	79
		2014	EY	1	12-Mar	72
101	INDF	2011	EY	1	27-Mar	86
		2012	EY	1	28-Mar	87
		2013	EY	1	20-Mar	79

		2014	EY	1	12-Mar	72
102	MLBI	2011	KPMG	1	12-Feb	43
		2012	KPMG	1	10-Feb	41
		2013	KPMG	1	14-Feb	45
		2014	KPMG	1	15-Feb	46
103	MYOR	2011	MOORE STEPHENS	0	10-Mar	69
		2012	MOORE STEPHENS	0	30-Jan	30
		2013	MOORE STEPHENS	0	12-Mar	71
		2014	MOORE STEPHENS	0	27-Mar	87
104	PSDN	2011	EY	1	16-Mar	75
		2012	EY	1	29-Mar	88
		2013	EY	1	15-Mar	74
		2014	EY	1	18-Mar	78
105	ROTI	2011	EY	1	25-Mar	84
		2012	EY	1	5-Mar	64
		2013	EY	1	28-Mar	87
		2014	EY	1	20-Mar	80
106	SKBM	2011	RSM	0	18-Mar	78
		2012	RSM	0	20-Mar	80
		2013	RSM	0	20-Mar	80
		2014	RSM	0	23-Mar	83
107	SKLT	2011	PKF	0	15-Mar	75
		2012	PKF	0	11-Mar	71
		2013	PKF	0	28-Mar	88
		2014	PKF	0	6-Apr	97
108	STTP	2011	HLB	0	5-Apr	96
		2012	HLB	0	27-Mar	87
		2013	HLB	0	27-Mar	87
		2014	HLB	0	27-Mar	87
109	ULTJ	2011	BDO	0	21-Mar	81
		2012	BDO	0	26-Mar	86
		2013	BDO	0	24-Mar	84
		2014	BDO	0	30-Mar	90
110	GGRM	2011	KPMG	1	13-Mar	73
		2012	KPMG	1	22-Mar	82
		2013	KPMG	1	17-Mar	77
		2014	KPMG	1	24-Mar	84
111	HMSP	2011	PWC	1	16-Mar	76
		2012	PWC	1	14-Mar	74

		2013	PWC	1	27-Mar	87
		2014	PWC	1	15-Mar	75
112	RMBA	2011	PWC	1	18-Mar	78
		2012	PWC	1	26-Mar	86
		2013	PWC	1	26-Mar	86
		2014	PWC	1	27-Mar	87
113	DVLA	2011	EY	1	15-Feb	46
		2012	EY	1	27-Feb	58
		2013	EY	1	28-Feb	59
		2014	EY	1	26-Feb	57
114	INAF	2011	HMR	0	26-Apr	117
		2012	KRESTON	0	28-Feb	59
		2013	KRESTON	0	21-Feb	52
		2014	KRESTON	0	20-Feb	51
115	KAEF	2011	KRESTON	0	21-Mar	81
		2012	KRESTON	0	26-Feb	57
		2013	KRESTON	0	19-Feb	50
		2014	KRESTON	0	20-Feb	51
116	KLBF	2011	EY	1	9-Mar	69
		2012	EY	1	8-Mar	68
		2013	EY	1	11-Mar	71
		2014	EY	1	12-Mar	72
117	MERK	2011	KPMG	1	20-Feb	51
		2012	KPMG	1	24-Feb	55
		2013	KPMG	1	26-Feb	57
		2014	KPMG	1	27-Feb	58
118	PYFA	2011	BDO	0	28-Mar	87
		2012	BDO	0	22-Mar	81
		2013	BDO	0	24-Mar	83
		2014	BDO	0	16-Mar	76
119	SCPI	2011	PWC	1	3-Apr	94
		2012	PWC	1	9-Apr	100
		2013	PWC	1	7-Apr	98
		2014	PWC	1	1-Apr	92
120	SQBI	2011	PWC	1	24-Apr	115
		2012	PWC	1	22-Apr	113
		2013	PWC	1	24-Apr	115
		2014	PWC	1	25-Apr	116
121	TSPC	2011	BDO	0	12-Mar	72
		2012	BDO	0	18-Mar	78



		2013	BDO	0	16-Mar	76
		2014	BDO	0	19-Mar	79
122	MRAT	2011	CROWE HORWATH	0	24-Mar	84
		2012	CROWE HORWATH	0	29-Mar	89
		2013	CROWE HORWATH	0	23-Mar	83
		2014	CROWE HORWATH	0	26-Mar	86
123	TCID	2011	DELOITTE	1	2-Mar	62
		2012	DELOITTE	1	5-Mar	65
		2013	DELOITTE	1	5-Mar	65
		2014	DELOITTE	1	5-Mar	65
124	UNVR	2011	PWC	1	4-Feb	35
		2012	PWC	1	4-Feb	35
		2013	PWC	1	5-Feb	36
		2014	KPMG	1	7-Feb	38
125	KDSI	2011	CROWE HORWATH	0	14-Feb	45
		2012	CROWE HORWATH	0	4-Mar	64
		2013	CROWE HORWATH	0	25-Mar	85
		2014	CROWE HORWATH	0	27-Feb	58
126	KICI	2011	PKF	0	7-Mar	67
		2012	PKF	0	14-Mar	74
		2013	PKF	0	3-Mar	63
		2014	PKF	0	4-Mar	64
127	LMPI	2011	HLB	0	14-Mar	74
		2012	HLB	0	18-Mar	78
		2013	HLB	0	6-Mar	66
		2014	HLB	0	9-Mar	69

**Lampiran 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	508	1.00	201701.00	6983.3495	19435.12039
UMUR	508	2.00	97.00	34.0039	13.34019
PROF	508	-222.64	268.32	6.3542	19.46073
SOLV	508	-859.00	2246.10	71.1202	183.53334
KAP	508	.00	1.00	.4488	.49786
AD	508	30.00	243.00	80.4587	22.48971
Valid N (listwise)	508				

**Frequencies**

**KAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	280	55.1	55.1	55.1
	1.00	228	44.9	44.9	100.0
	Total	508	100.0	100.0	

**Lampiran 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AD	80.4587	22.48971	508
SIZE	6983.3495	19435.12039	508
UMUR	34.0039	13.34019	508
PROF	6.3542	19.46073	508
SOLV	71.1202	183.53334	508
KAP	.4488	.49786	508

### Correlations

		AD	SIZE	UMUR	PROF	SOLV	KAP
Pearson Correlation	AD	1.000	-.141	-.153	-.179	-.004	-.046
	SIZE	-.141	1.000	.190	.106	-.039	.270
	UMUR	-.153	.190	1.000	.229	-.043	.247
	PROF	-.179	.106	.229	1.000	.022	.203
	SOLV	-.004	-.039	-.043	.022	1.000	-.081
	KAP	-.046	.270	.247	.203	-.081	1.000
Sig. (1-tailed)	AD	.	.001	.000	.000	.468	.151
	SIZE	.001	.	.000	.008	.188	.000
	UMUR	.000	.000	.	.000	.168	.000
	PROF	.000	.008	.000	.	.308	.000
	SOLV	.468	.188	.168	.308	.	.034
	KAP	.151	.000	.000	.000	.034	.
N	AD	508	508	508	508	508	508
	SIZE	508	508	508	508	508	508
	UMUR	508	508	508	508	508	508
	PROF	508	508	508	508	508	508
	SOLV	508	508	508	508	508	508
	KAP	508	508	508	508	508	508

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAP, SOLV, PROF, SIZE, <sup>a</sup> UMUR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AD

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.240 <sup>a</sup>	.058	.048	21.93972	.058	6.148	5	502	.000	1.824

a. Predictors: (Constant), KAP, SOLV, PROF, SIZE, UMUR

b. Dependent Variable: AD

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14795.784	5	2959.157	6.148	.000 <sup>a</sup>
	Residual	241638.3	502	481.351		
	Total	256434.1	507			

a. Predictors: (Constant), KAP, SOLV, PROF, SIZE, UMUR

b. Dependent Variable: AD

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	87.871	2.754		31.907	.000					
	SIZE	.000	.000	-.116	-2.549	.011	-.141	-.113	-.110	.910	1.099
	UMUR	-.182	.077	-.108	-2.346	.019	-.153	-.104	-.102	.891	1.123
	PROF	-.173	.052	-.150	-3.324	.001	-.179	-.147	-.144	.922	1.085
	SOLV	-.001	.005	-.006	-.137	.891	-.004	-.006	-.006	.991	1.010
	KAP	1.895	2.105	.042	.900	.368	-.046	.040	.039	.864	1.157

a. Dependent Variable: AD



**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	SIZE	UMJR	PROF	SOLV	KAP
1	1	3.104	1.000	.01	.02	.01	.02	.02	.03
	2	.956	1.802	.00	.20	.00	.04	.59	.02
	3	.807	1.961	.00	.15	.00	.84	.00	.00
	4	.705	2.099	.02	.56	.01	.05	.31	.03
	5	.364	2.922	.04	.05	.04	.01	.07	.92
	6	.065	6.905	.93	.01	.94	.03	.01	.00

a. Dependent Variable: AD

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	37.2638	122.4646	80.4587	5.40213	508
Std. Predicted Value	-7.996	7.776	.000	1.000	508
Standard Error of Predicted Value	1.324	13.635	2.016	1.274	508
Adjusted Predicted Value	22.3283	133.9380	80.4423	5.87066	508
Residual	-51.36613	160.43558	.00000	21.83127	508
Std. Residual	-2.341	7.313	.000	.995	508
Stud. Residual	-2.348	7.334	.000	1.000	508
Deleted Residual	-51.67662	161.37001	.01638	22.06800	508
Stud. Deleted Residual	-2.359	7.754	.004	1.023	508
Mahal. Distance	.849	194.812	4.990	15.369	508
Cook's Distance	.000	.200	.002	.012	508
Centered Leverage Value	.002	.384	.010	.030	508

a. Dependent Variable: AD

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

